

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
 "RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"  
 Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth  
 dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

## Pengaruh Tekanan Waktu pada Perilaku Kreatif Tenaga Medis yang Dimediasi oleh Orientasi Belajar

Hanief Muhammad Riefqi

Universitas Sebelas Maret  
 e-mail : hanief\_mr@hotmail.com

### Abstrak

Dalam dunia kesehatan, waktu dalam merawat pasien berkontribusi positif bagi kesembuhan pasien. Namun, para dokter memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga dapat menimbulkan stres. Di sisi lain beragamnya keluhan pasien, bagaimana cara dokter berinteraksi dengan pasien, munculnya penyakit baru, kasus-kasus baru, temuan obat-obatan baru, diciptakannya peralatan baru, dan adanya metode-metode pengobatan baru mengharuskan para dokter dan tenaga medis untuk lebih kreatif dalam menyalurkan ilmunya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tekanan waktu pada perilaku kreatif yang dimediasi oleh orientasi belajar pada tenaga medis di RSUD dr. Moewardi Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan SEM-PLS. Sampel yang diambil sebanyak 130 orang dokter. Penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 3.3.9 dan menemukan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap perilaku kreatif. Orientasi belajar dapat memediasi pengaruh tekanan waktu pada perilaku kreatif

**Kata Kunci:** orientasi belajar, perilaku kreatif dan tekanan waktu.

### *Time Pressure Effect on the Creative Behavior of Medical Personnel Mediated by Learning Orientation*

#### *Abstract*

*In the medical world, time in handling for patients contributes positively to the patient's recovery. However, doctors have a lot of work to do, so it can cause stress. On the other hand, the variety of patient complaints, how doctors interact with patients, the emergence of new diseases, new cases, new drug findings, the creation of new technology, and the existence of new treatment methods require doctors to be more creative in channeling their knowledge to complete their tasks. The purpose of this study is to analyze the influence of time pressure on creative behavior, mediated by learning orientation in medical personnel at RSUD dr. Moewardi Surakarta. This study is an associative study using SEM-PLS. The sample was taken by 130 doctors. Using SmartPLS 3.3.9, the study found that time pressure had a positive effect on creative behavior. Learning orientation can mediate the influence of time pressure on creative behavior.*

**Keywords:** creative behavior, learning orientation, time pressure.

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth  
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

## A. PENDAHULUAN

Dalam dunia kesehatan, waktu dalam merawat pasien berkontribusi pada hasil positif pasien, seperti kepuasan pasien (Finfgeld-Connett, 2008). Namun, para dokter memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga dapat menimbulkan stres ketika waktu untuk merawat pasien terbatas (Greggs-McQuilkin, 2004). Stres yang ditimbulkan akibat tingginya tekanan waktu merupakan hal yang umum dikalangan para dokter (Thompson, Dalgleish, & Bucknall, 2008).

Karyawan yang kreatif akan memberikan suatu inovasi kepada perusahaan. Terlebih lagi tenaga medis yang kreatif akan lebih mampu untuk mengatasi kasus-kasus yang baru dan unik. Meskipun begitu, terdapat beberapa penemuan tentang pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja kreatif. Waktu adalah kunci dari kreativitas (Gruber & Davis, 1988). Selain membutuhkan waktu, kerja keras dan mental yang kuat juga dibutuhkan (Shalley & Gilson, 2004). Namun jika seorang karyawan diberikan waktu yang terbatas, maka kedua hal tersebut tidak akan bisa bekerja secara optimal untuk membuat suatu kreativitas.

Teori aktivasi yang dikemukakan oleh (Gardner, 1986) menunjukkan bahwa peningkatan tekanan waktu menghasilkan tingkat aktivasi yang lebih tinggi dan individu dirangsang secara optimal untuk menunjukkan respons yang menguntungkan seperti kreativitas. Dalam penelitian tersebut menyarankan bahwa pekerjaan yang terus-menerus membutuhkan kreativitas, dan tidak memerlukan waktu yang lama, serta adanya aktivasi melalui tekanan waktu. Dengan demikian, hubungan antara tekanan waktu dan kreativitas akan positif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tekanan waktu secara konsisten ditemukan berhubungan positif dengan perilaku kreatif dalam berbagai pekerjaan (Binnewies, Sonnentag, & Mojza, 2009). Salah satu penjelasan untuk hubungan positif ini adalah menjadi kreatif adalah suatu cara untuk mengatasi tuntutan pekerjaan yang tinggi (Fay & Sonnentag, 2002). Tekanan waktu menunjukkan situasi kerja yang kurang optimal dan menuntut perubahan. Akibatnya, tekanan waktu memicu perilaku kreatif yang melawan situasi kerja yang kurang optimal ini. Oleh karena itu, tekanan waktu dapat menyebabkan aktivasi, dan aktivasi ini pada gilirannya dapat menyebabkan respons yang

menguntungkan seperti perilaku kreatif (Ohly & Fritz, 2010). Berdasarkan argumen-argumen tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H1: Terdapat pengaruh positif tekanan waktu pada perilaku kreatif.**

Penelitian yang dilakukan oleh Baer dan Oldham (2006) menunjukkan bahwa tekanan waktu memiliki hubungan secara positif dengan orientasi belajar melalui motivasi intrinsik. Anggota tim mungkin seringkali melihat kebutuhan untuk menuntaskan sesuatu dengan cepat atau untuk menyelesaikan banyak hal secara bersamaan. dengan demikian, tingkat tekanan waktu akan bersifat endogen bagi suatu pekerjaan, yang membuat seorang karyawan merasa tertantang secara positif serta lebih terlibat untuk belajar di dalam proyek (Amabile, *et al.*, 2002). Gong, Huang, dan Farah (2009) menyebutkan bahwa terdapat keterkaitan antara orientasi belajar dengan kreativitas melalui motivasi intrinsik sebagai salah satu faktor pemicu kreativitas.

*Componential theory of creativity* menunjukkan bahwa kreativitas ditentukan oleh efek dari komponen eksternal dan komponen internal pada pemrosesan kognitif kreatif. Komponen eksternal terdiri dari beberapa fitur iklim organisasi, iklim kelompok kerja, perilaku manajerial, dan tantangan tugas – termasuk tekanan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan. Komponen internal adalah komponen yang timbul dari orang itu sendiri, dimana individu menjadi kreatif ketika mereka mampu memperoleh, mengevaluasi, dan kemudian menerapkan pengetahuan yang dibutuhkan (Amabile, *et al.*, 2002). Berdasarkan argumen-argumen tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

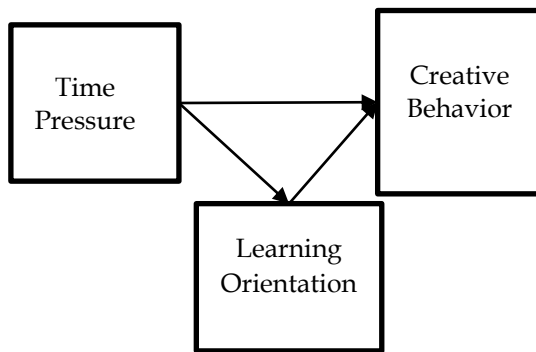
**H2: Orientasi belajar memediasi pengaruh tekanan waktu pada perilaku kreatif.**

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Rostami (2019) dan Khedhaouria (2017) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kreativitas karyawan dan pengaruh tekanan waktu yang dirasakan pada proses kreatif. Penelitian ini menjabarkan bahwa tekanan waktu yang dirasakan memiliki dua efek pada kreativitas anggota tim: (1) dampak positif yang dimediasi oleh orientasi belajar dan sumber pengetahuan, di mana tekanan waktu bertindak

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth  
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

sebagai pemicu proses motivasi dan kognitif dan (2) dampak negatif yang memoderasi hubungan antara sumber pengetahuan anggota tim dan kreativitas, di mana tingkat tekanan waktu yang tinggi bertindak sebagai kendala proses kognitif. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa orientasi belajar memainkan peran sentral dalam mengurangi pengalaman anggota tim dari tekanan waktu dan dalam mendorong kreativitas mereka



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Rostami, *et al.* (2019) dan Khedaouria *et al.* (2017)

## B. PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	P Values
TP -> CB	0.194	0.005
TP -> LO	0.528	0.000
LO -> CB	0.180	0.011

Tabel 1. Direct Effect

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa **TP -> CB** memiliki *p values* kurang dari 0,05 sebesar 0,005 dan koefisien original sample yang positif sebesar 0,194 artinya terdapat pengaruh positif tekanan waktu pada perilaku kreatif. Hubungan **TP -> LO** memiliki *p values* kurang dari 0,05 sebesar 0,000 dan koefisien original sample yang positif sebesar 0,528 artinya terdapat pengaruh positif tekanan waktu pada orientasi belajar. Hubungan **LO -> CB** memiliki *p values* kurang dari 0,05 sebesar 0,011 dan koefisien original

sample yang positif sebesar 0,180 artinya terdapat pengaruh positif orientasi belajar pada perilaku kreatif.

	Original Sample (O)	P Values
TP -> LO -> CB	0.095	0.018

Tabel 2. Specific Indirect Effects

Berdasarkan Tabel 2 diketahui hubungan TP -> LO -> CB memiliki *p values* kurang dari 0,05 sebesar 0,018 dan original sampel positif 0,095, artinya orientasi belajar memediasi pengaruh tekanan waktu pada perilaku kreatif.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris untuk mendukung teori aktivasi yang dikemukakan oleh Gardner (1986) bahwa peningkatan tekanan waktu menghasilkan tingkat aktivasi yang lebih tinggi dan individu dirangsang secara optimal untuk menunjukkan respons yang menguntungkan seperti kreativitas. Selain itu, temuan ini mendukung gagasan bahwa tekanan waktu menunjukkan situasi kerja yang kurang optimal dan menuntut perubahan. Akibatnya, tekanan waktu memicu perilaku kreatif yang melawan situasi kerja yang kurang optimal ini. Oleh karena itu, tekanan waktu dapat menyebabkan aktivasi, dan aktivasi ini pada gilirannya dapat menyebabkan respons yang menguntungkan seperti perilaku kreatif (Ohly & Fritz, 2010).

Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa terdapat keterkaitan antara orientasi belajar dengan kreativitas melalui motivasi intrinsik sebagai salah satu faktor pemicu kreativitas (Amabile, *et al.*, 2002). Dimana salah satu komponen motivasi intrinsik adalah tekanan waktu untuk menyelesaikan tugas. Komponen internal adalah komponen yang timbul dari orang itu sendiri, dimana individu menjadi kreatif ketika mereka mampu memperoleh, mengevaluasi, dan kemudian menerapkan pengetahuan yang dibutuhkan (Amabile, *et al.*, 2002). Dalam penelitian ini jika individu dapat melakukan respon positif dan mencari peluang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru akibat adanya tekanan waktu maka akan memunculkan perilaku kreatif.

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth  
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

### C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pengaruh tekanan waktu pada perilaku kreatif yang dimediasi oleh orientasi belajar pada dokter RSUD Dr. Moewardi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap perilaku kreatif, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tekanan waktu maka perilaku kreatif akan ikut naik juga. Tekanan waktu akan menjadi stimulus yang menantang dan memberi energi bagi individu sehingga dapat memunculkan kreatifitas

Orientasi belajar dapat memediasi pengaruh tekanan waktu pada perilaku kreatif. Jika individu dapat melakukan respon positif dan mencari peluang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru akibat adanya tekanan waktu maka akan memunculkan perilaku kreatif.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah akurasi pengukuran masing-masing variabel masih sebatas menggunakan indikator utama. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan konstruk kuesioner yang melibatkan sub indikator, agar mendapatkan pengukuran variabel yang lebih akurat.

### REFERENSI

Binnewies, C., Sonnentag, S., & Mojza, E. (2009). Daily performance at work: Feeling recovered in the morning as a predictor of day-level job performance. *Journal of Organizational Behavior*, 30, 67-93.

Bunderson, J., & Sutcliffe, K. (2003). Management team learning orientation. *J. Appl. Psychol.*, 88, 552-560.

Claessens, B. J., Van Eerde, W., Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2007). A review of the time management literature. *Personnel Review*, 36(2), 255-276.

Fay, D., & Sonnentag, S. (2002). Rethinking the effects of stressors: A longitudinal study on personal initiative. *Journal of Occupational Health Psychology*, 7, 221-234.

Finfgeld-Connett, D. (2008). Meta-synthesis of caring in nursing. *Journal of Clinical Nursing*.

Gardner, D. (1986). Activation theory and task design: An empirical test of several new predictions. *Journal of Applied Psychology*, 71, 411-418.

Greggs-McQuilkin, D. (2004). The power of self-motivation. *Medsurg Nurs.*

Kotter, J. P. (1982). What effective general managers really do. *Harvard Business Review*, 60(6), 156-167.

Macan, T. H. (1994). Time management: Test of a process model. *Journal of Educational Psychology*, 79(3), 381.

Ohly, S., & Fritz, C. (2010). Work characteristics, challenge appraisal, creativity, and proactive behavior: A multi-level study. *Journal of Organizational Behavior*, 31, 543-565.

Rostami, A., Gabler, C., & Agnihotri, R. (2019). Under pressure: The pros and cons of putting time pressure on your salesforce. *Journal of Business Research*, 153-162.

Shalley, C. E., & Gilson, L. L. (2004). What leaders need to know: A review of social and contextual factors that can foster or hinder creativity. *The Leadership Quarterly*, 33-53.

Shumylo, M., isayeva, o., khmilyar, i., huziy, i., yaremko, h., & drachuk, m. (2022). Creativity as an essential aspect in medical education. *Creativity studies*, 15(1): 182-198.

Thompson, Dalglish, & Bucknall. (2008). The effects of time pressure and experience on nurses risk assessment decisions: a signal detection analysis. *Nursing Research*, 302-311.